

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH MAROS**

Satriani¹, Rosmiati², Syarifa Raehana³, Mustamin⁴, Abdul Wahab⁵
Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumaharjo Km. 5 Makassar 90231,
Indonesia.

¹ 10120210122@student.umi.ac.id, ² rosmiati.rosmiati@umi.ac.id, ³
raehana@umi.ac.id, ⁴ mustamin@umi.ac.id, ⁵ Abdulwahab79@umi.ac.id.

ABSTRACT

This thesis aims to examine the "Implementation of the Mastery Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education in Grade VIII of SMP Muhammadiyah Maros." The purpose of this study is to describe the application of the Mastery Learning Model to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education in Grade VIII of SMP Muhammadiyah Maros. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles, each consisting of two meetings. The subjects in this study were 30 students in Grade VIII of SMP Muhammadiyah Maros. Data collection techniques in this study included observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis techniques used in this study were percentage calculation formulas and average values (mean) to analyze the completeness of student learning outcomes. The results of the research on the Implementation of the Mastery Learning Model using cycle I and cycle II can be concluded that the improvement in student learning outcomes in the Islamic Religious Education Subject in Class VIII of SMP Muhammadiyah Maros in each cycle has increased. This can be seen from the learning interest of students obtained in cycle I and cycle II. In cycle I, 20 students achieved completeness with an average score of 74.6 in the "good" category with a presentation of 66%. While in Cycle II, students who completed increased to 26 students with an average score of 86 in the "sufficient" category with a presentation of 86.66%.

Keywords: Learning Model, Mastery Learning, Learning Outcome

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk melihat "Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Maros". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Maros. Jenis

penelitian yang di gunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Maros dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan rumus perhitungan presentase dan nilai rata-rata (*Mean*) dalam menganalisis ketuntasan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dengan menggunakan siklus I dan siklus II dapat di simpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Maros tiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar peserta didik yang di peroleh pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I peserta didik mencapai ketuntasan sebanyak 20 peserta didik dengan prolehan nilai rata rata yaitu 74,6 berada pada kategori “baik” dengan presentasi 66%. Sedangkan pada Siklus II peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 26 peserta didik dengan perolehan nilai rata-rata 86 berada pada kategori “cukup” dengan presentasi 86,66%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Mastery Learning, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan pikiran, budi pekerti serta jasmani dan rohani anak yang dapat menyebabkan perubahan emosional kearah kemajuanyang paling tinggi sehingga peserta didik mampu menjalankan tugas kehidupannya secara terampil dan mandiri (Wahab, 2023).

Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi siswa dalam mengaktifkan potensi mereka. Potensi ini mencakup dimensi spiritual-

religius, pengaturan diri, karakter, kecerdasan, nilai-nilai etika yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, negara, dan bangsa (Bunyamin, 2023).

Pendidikan menjadi hal yang terus diperdebatkan sebagai faktor peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri, termasuk pendidik, peserta didik, dan bahan ajar. Pendidikan yaitu sesuatu yang penting di dalam kehidupan. Oleh sebab itu, setiap orang berhak dan berhak untuk selalu berkembang dalam pendidikan (Sulviana, Syarifa Raehana, 2023).

Penerapan menurut (Lisapaly, 2022), penerapan (implementasi)

adalah bermuara pada aktivitas, aksi, atau adanya mekanisme suatu sistem.

Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi social-kultural dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan pembelajaran mencakup banyak unsur antara lain siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi kelas, metode pengajaran, dukungan dan penilaian. Belajar pada anak dewasa adalah proses sadar (Zulmi, 2023).

(*Mastery Learning*), artinya penguasaan penuh. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut (Zein, 2014). *Mastery learning* mempunyai maksud untuk meningkatkan minat belajar, selain itu juga untuk efisiensi belajar, dan sikap siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya (Majid, 2014).

Strategi mastery learning adalah jika kepada para siswa diberikan waktu yang cukup, dan mereka diperlakukan secara tepat, maka mereka akan mampu dan dapat

belajar sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan (Wahyuningsih, 2020).

Hasil belajar peserta didik yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas (Sinar, 2018). Setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang berdiferensiasi dan kualitas pengajaran yang berdiferensiasi pula (Yamin, 2008).

Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari (Kunandar, 2013). Belajar tuntas menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditunjukkan pada sekelompok peserta didik, tetapi mengakui dan melayani perbedaan perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya

potensi masing-masing peserta didik secara optimal (Murfiah, 2017).

Pencapaian prestasi belajar individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan atau daya intelektual, lingkungan, dan faktor-faktor lainnya. Pengaruh dari berbagai faktor ini mengarahkan individu yang sedang belajar untuk bertindak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, dalam menjawab dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam proses belajar mengajar (Supriyadi, 2018).

Efektifitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan itu merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran (Mulyono, 2018).

Pendidikan Islam hakikatnya dijiwai iman dan taqwa kepada Allah. Secara operasional, tujuan umum Pendidikan Agama Islam ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara (Sutiah, 2018).

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP

Muhammadiyah Maros pada tanggal 3 September 2024, melakukan wawancara dengan Bapak Syamsir, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam. Beliau mengatakan bahwa “dalam proses pembelajaran metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab”. Dimana metode tersebut lebih cenderung kepada keaktifan pendidik daripada peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi kurang aktif (pasif) dalam kegiatan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan bahwa peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pun masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yakni 75. Adapun jumlah peserta didik yang nilainya di bawah nilai KKM sebanyak 20 peserta didik dari 30 peserta didik dalam kelas khususnya kelas VIII. Jadi, terdapat 66% peserta didik yang tidak tuntas atau berada di bawah KKM. Dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 10 orang dengan presentase sebanyak 33%.

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik pada mata

pelajaran BTQ kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yadi Bontocina Kabupaten Maros? Dan Apakah metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik pada mata pelajaran BTQ kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yadi Bontocina Kabupaten Maros?” Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui penerapan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik pada mata pelajaran BTQ kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yadi Bontocina Kabupaten Maros dan Untuk mengetahui metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik pada mata pelajaran BTQ kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yadi Bontocina Kabupaten Maros.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk

memecahkan masalah di kelas (Rukmaningsih, 2022).

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Maros, Sulawesi Selatan, Indonesia. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan profil SMP Muhammadiyah Maros, observasi, foto, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa.

Metode pengumpulan data meliputi observasi teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap objek diikuti dengan pencatatan secara cermat (Abdullah Sani, 2016), Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman dan bias bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu (Edi, 2016), Tes serentetan pertanyaan atau latihan sebagai alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Muhyi, 2018), dan dokumentasi cara mengumpulkan informasi baik secara

visual, verbal maupun tulisan (Fiantika, 2022), kemudian dianalisa dan ditafsirkan. Teknik Analisis data aktivitas peserta didik dan Analisis data Hasil belajar

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Maros?

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran *Mastery Learning*, Peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal atau melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Maros. Observasi dilaksanakan dengan melakukan dan melihat hasil akhir dari proses belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Maros masih

bervariasi. Terlihat pada grafik , peserta didik yang mencapai ketuntasan yakni 33% sedangkan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan yakni 66% berada pada kategori “baik” . Hal ini disebabkan kurangnya semangat atau motivasi peserta didik, dan hal ini mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah, baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik dari peserta didik.

Tahapan perencanaan ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya maka langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti yaitu: Menela'ah materi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Maros. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menyiapkan bahan pembelajaran. Mempersiapkan lembar observasi dan lembar tes. Setelah peneliti melakukan hal tersebut peneliti kemudian menerapkannya pada proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dalam meningkatkan minat belajar peserta

didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Maros dengan menerapkan Model Pembelajaran *Mastery Learning*.

Tahapam pengamatan atau obseravsi dilakukan untuk mengamat dan mengevaluasi kegiatan pada siklus I. Pada tahapan ini, peneliti meminta teman sejawat sebagai observer dari penerapan model pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Berikut ini ialah hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu hsil pengamatan pada saat melaksanakan pembelajaran dan *post-test* sebagai hasil belajar dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Dalam Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* secara umum pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal. Peserta didik masih ada yang belum terlibat aktif selama pembelajaran. Pelaksanaan diskusi dan presentasi masih di dominasi oleh peserta didik tertentu. Sedangkan peerta didik yang lain masih ada yang masih terdiam. Proses pembelajaran secara garis besar berjalan dengan lancar dan peserta didik tidak

mengalami kebingungan di karenakan peneliti telah memberikan pegarahan sebelumnya. Tetapi masih ada kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Kelemahan-kelemahan tersebut sebagai berikut:

Keadaan kelas sedikit gaduh ketika ada kelompok yang telah selesai diskusi sedangkan kelompok lain masih belum selesai berdiskusi. Pelaksanaan diskusi dan presentasi masih di dominasi oleh peserta didik tertentu sedangkan ada anggota kelompok yang hanya diam. Pelaksanaan presentasi belum terarah. Waktu banyak tersisa untuk penyampaian materi sehingga waktu untuk tanya jawab kurang.

Pelaksanaan pembelajaran pada sikus I masih terdapat kelemahan- kelemahan yang telah di sebutkan di atas. Guru dan peneliti merencanakan upaya perbaikan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Upaya perbaikan tersebut akan di laksanakan dalam pelaksanaan siklus II agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Upaya perbaikan yang telah di

rencanakan adalah sebagai berikut: Mengkoordinasikan kepada peserta didik agar tidak membuat gaduh selama proses pembelajaran sedang berlangsung dan agar mereka melanjutkan diskusi agar lebih memahami materi. Mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun dalam presentasi. Pengaturan presentasi yang lebih baik antara. Penyampaian materi di sampaikan lebih efektif dan efisien dan memperbanyak waktu untuk tanya jawab.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan perbaikan-perbaikan yang telah di jelaskan pada hasil refleksi siklus II. Pembelajaran siklus II ini tidak berbeda dengan pembelajaran pada siklus I. Tahapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Maros dengan menerapkan Model Pembelajaran *Mastery Learning*,

Tahapan ini, peneliti meminta teman sejawat sebagai observer dari penerapan model pembelajaran yang digunakan ketika proses

pembelajaran sedang berlangsung. Pada proses pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir oleh peneliti ditemukan hasil evaluasi berupa pembelajaran yang dilakukan sudah baik dan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I sebagai upaya perbaikan. Berikut ini ialah hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II, yaitu hasil pengamatan pada saat melaksanakan pembelajaran dan *post-test* sebagai minat dari belajar dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Hasil belajar peserta didik Pada Mata Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Maros mengalami peningkatan yang sangat baik. Peserta didik yang mengalami peningkatan yakni 26 peserta didik dengan presentase 86% berada pada kategori "Sangat Baik". Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 13%.

Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* pada siklus ini telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat di ketahui dari adanya peningkatan presentasi dari hasil belajar peserta didik. Peserta didik telah ikut

berpartisipasi pada setiap proses pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dapat di hentikan sampai pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan.

2. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Maros?

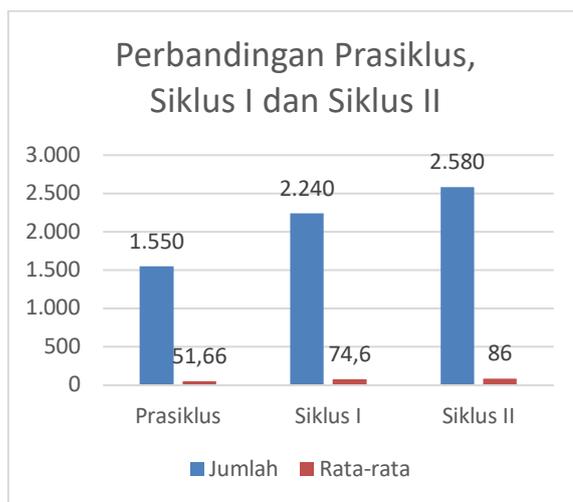
Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dengan mengacu pada perolehan nilai evaluasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dibuktikan dengan melihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran menggunakan *Mastery Learning*. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil belajar berikut:

Tabel 3.1 Nilai Peserta Didik pada

tahap pra siklus, siklus I, siklus II

N		Sikl	Sikl	Frek	
O	Pra Siklus	us I	us II	uens	
				i	
1	Jumla h	1.5 50	2.2 40	2.5 80	30
2	Rata- rata	51. 66	74, 6	86	75
3	Prese ntase	33, 0%	66, 66 %	86, 66 %	100%

Data hasil belajar dari tahap pra siklus, siklus 1, siklus II dapat dilihat dalam grafik berikut



Dari Tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada peserta didik mulai dari pra siklus yakni peserta didik yang mengalami peningkatan sebanyak 10 peserta didik dengan persentase ketuntasan 33% dan prolehan nilai rata-rata yaitu 51.66. kemudian pada

siklus I meningkat menjadi 20 peserta didik setelah peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 74.6 dengan perentase 66.66% atau masih belum mencapai KKM. Kemudian peneliti melanjutkan ke Siklus II dan meningkat sangat baik menjadi 26 peserta didik dengan perolehan nilai rata-rata 86 dengan presentasi ketuntasan 86.66% berada pada kategori “ cukup”.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Dalam Meningkatkan hasil belajar Peserta Didik mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Muhammadiyah Maros yaitu melalui empat tahap persiklusnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti melakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II karena pada penerapan siklus I peserta didik masih banyak yang memiliki KKM yang rendah maka peneliti melanjutkan dengan melakukan siklus II

Peningkatan Hasil belajar peseta didik pada penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* kelas

VIII di SMP Muhammadiyah Maros mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada pra siklus peserta didik yang mengalami peningkatan hanya 10 peserta didik dari 30 peserta didik dengan perolehan nilai rata-rata 51,66 dengan persentase 33%. Pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 20 peserta didik dari 30 peserta didik dengan prolehan nilai rata-rata 74,6 dengan persentase 66,66%. Sedangkan pada siklus II peserta didik yang mengalami peningkatan telah melebihi 75% yakni terdapat 26 peserta didik yang mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 86 dengan presentasi 86,66%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru, Cet. I*. Tsmart Printing.
- Bunyamin, A. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Anak Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Keperawatan SMK Baznas Sul-Sel. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 2(1), 1424.
- Edi, F. R. S. (2016). *teori wawancara Psikodignostik*. LeutikaPrio.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Global Eksekutif Teknologi.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Aunetik, (Penilain Hasil Belajar Peserta*

- Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendidikan Praktis Disertai Contoh. Raja Grafindo Persada.
- Lisapaly, A. dan D. C. E. (2022). *efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring di Tengah Badai Covid-19*. Media Sains Indonesia.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhyi, M. (2018). *Metodologi Penelitian*. Adi Buana University Press.
- Mulyono, I. S. W. (2018). *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Gawe Buku.
- Murfiah, U. (2017). *Pembelajaran Terpadu*. PT Refika Aditama.
- Rukmaningsih. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Maheswari.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning-Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Sulviana, Syarifa Raehana, and M. S. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Budaya Siri'dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam*, 1(1), 1–7.
- Supriyadi. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar*. PT. NASYA EXPANDING MANAGEMENT.
- Sutiah. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center.
- Wahab, A. S. dan A. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Quiz Time Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Maros. *Journal Of Islamic Laws and Studies*.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. CV.BUDI UTAMA.
- Yamin, M. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Gaung Persada Press.
- Zein, M. (2014). *Mastery Learning: Factor-Factor yang Mempengaruhinya*. Aswaja Pressindo.
- Zulmi, R. dan R. N. (2023). Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Education and Learning Journal Universitas Muslim Indonesia*, 4(2).